

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Setelah suatu individu menginjak usia dimana dia diharuskan untuk dapat menerima informasi, dimulai sejak usia dini hingga suatu individu dikatakan meninggal. Dengan adanya praktek komunikasi di dalam berbagai aspek, maka akan terjadi adanya hubungan timbal balik ataupun pertukaran informasi yang terjadi. Bahkan perlu kita ketahui sekarang bahwa menurut Fiske, komunikasi saat ini tidak hanya menjadi sebuah proses, melainkan komunikasi saat ini adalah sebagai pembangkit makna (*the generation of meaning*).¹

Pada saat ini komunikasi, terutama dalam media massa khususnya radio yang berkuat dalam kepenyiaran saat ini telah semakin berkembang, terutama dibantu dengan adanya perkembangan teknologi, kemudahan jangkauan informasi, akses yang semakin simpel saat ini, proses komunikasi publik yang terjadi sesuai dengan segmen siaran masih sangat banyak didengarkan dan diminati oleh publik, hal ini juga dibantu dengan berkembangnya isi ataupun konten siaran yang dikemas lebih menarik, profesional, mudah dipahami, juga memiliki nilai kegunaan serta kadang hiburan yang bermanfaat. Pesan ataupun

¹ Ayun, Primada Qurrota, dkk. 2014. *Cyberspace and Culture (Melihat Dinamika Budaya Konsumerisme, Gaya Hidup, dan Identitas dalam Budaya Cyber*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta. Hal. 91

informasi yang ingin disampaikan kepada publik telah diolah sedemikian rupa sehingga memberikan kesan yang ingin didengarkan, penerima pesan dalam hal ini publik akan dapat menerima pesan dan memahami makna dari pesan tersebut.

Salah satu lembaga / organisasi penyiaran yaitu stasiun radio, karena adanya tanggung jawab sebagai lembaga penyampai informasi melalui proses komunikasi publik yang diemban tidak hanya menyelenggarakan kegiatan siaran ataupun dialog belaka, melainkan juga bagaimana keberadaannya memberikan makna bagi masyarakat. Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) adalah satu lembaga siaran yang memfokuskan diri pada pemberdayaan masyarakat, pusat kreatifitas anak muda, jaringan / saluran berita lokal dan nasional, serta pendidikan dan budaya. Sebagai sebuah lembaga penyiaran publik yang berada dibawah naungan pemerintahan RI, sejak tahun 1945 hingga saat ini, RRI tidak pernah bergeser dari pengembangan masyarakat yang berwujud pada visi, misi, tujuan pengembangan, rencana strategis dan rencana pengembangan pada pengabdian masyarakat, pusat kreatifitas anak muda, saluran berita lokal dan nasional, dan juga pendidikan budaya. Untuk memastikan bahwa seluruh inovasi, gagasan, dan informasi memiliki makna di masyarakat secara umum, maka diperlukan adanya pola komunikasi yang efisien, efektif, memiliki nilai kemanfaatan dan nilai guna. Media massa didalam memanfaatkannya merupakan salah satu sarana yang memiliki kemampuan komunikatif dalam menjangkau publik secara meluas.

Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI telah membuat program pendidikan serta memberitakan kegiatan pemilihan umum baik Pemilu maupun Pemilu

2014. Tugas lembaga penyiaran lainnya khususnya RRI sendiri di bidang pendidikan dan kebudayaan, secara konsisten menyelenggarakan siaran seni dan budaya daerah seluruh Indonesia baik berupa Festival Penyanyi Lagu Melayu, Bintang Radio, Ketoprak, Wayang Orang, Wayang Golek, Madihin, Saluang dan budaya daerah lainnya. Sedangkan aktivitas off-air, RRI secara kontinyu menggelar acara musik, tari dan seni kreativitas melalui Pekan Kreatif dan Layanan Masyarakat. Siaran pendidikan dan kebudayaan seringkali dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan mempertemukan ragam seni budaya daerah satu dengan lainnya demi ikut membangun masyarakat yang berbudaya.

Bagaimanapun sebagai lembaga penyiaran dan media massa jika tidak dapat melaksanakan fungsinya, pada akhirnya pun tidak akan dapat mencapai tujuannya tanpa adanya komunikasi. Pemahaman di lembaga penyiaran tentang peristiwa komunikasi yang terjadi dalam lembaga penyiaran itu sendiri, seperti apakah pesan diterima dan dilaksanakan dengan teratur, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan memungkinkan lembaga untuk mencapai tujuannya sesuai dengan harapan. Untuk itulah komunikasi publik merupakan salah satu fungsi penting dalam lembaga ataupun organisasi pemerintahan baik manajemen internal dan eksternal. Secara internal lembaga bertujuan agar pegawai atau staf mengetahui dan memahami apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakan dan manajemen atas mendapatkan informasi dari pegawai tentang hasil pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan-tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Komunikasi publik yang secara eksternal merupakan komunikasi eksternal untuk memberikan informasi tentang berbagai

informasi, inovasi, dan program yang bermanfaat kepada masyarakat, organisasi-organisasi non pemerintah, termasuk komunitas atau institusi bisnis

RRI Yogyakarta di dalam pengembangannya tidak dapat terlepas dari adanya kecanggihan teknologi dimana di dalam mendistribusikan pesan yang ada di dalam radio kepada masyarakat ataupun khalayak ramai tentunya membutuhkan adanya unsur Komunikator, Komunikan, Pesan, Media, dan Efek dimana hal itu akan saling berkesinambungan di dalam kehidupan sampai pada masa kini. Salah satu bagian di dalam Ilmu Komunikasi dalam konteks masa kini adalah digunakan dalam berbagai aktifitas, contohnya yaitu dari Radio RRI sebagai salah satu media massa tentunya ingin berkembang di dalam mendistribusikan pesan yang ada mengingat saat ini masyarakat sangat membutuhkan atau haus akan berbagai informasi yang dapat diakses secara cepat dan mudah, sehingga media massa baik negeri maupun swasta kemudian akan berlomba – lomba untuk dapat menjadi *eksis* dan dikenal masyarakat.

RRI juga didalam proses perkembangannya ingin dapat bersaing dan berlomba dengan stasiun radio lain dalam mengembangkan berbagai program dibantu perkembangan alat dan teknologi yang canggih tentunya, karena masyarakat saat ini tidak hanya menginginkan adanya informasi yang cepat dan mudah, namun juga bersifat berkualitas, menghibur, faktual serta dapat dipertanggungjawabkan.

Radio Republik Indonesia atau yang biasa dikenal dengan RRI, merupakan salah satu lembaga penyiaran yang memerlukan ataupun memiliki Praktisi Humas

di dalam salah satu struktur keorganisasiannya. Bidang tersebut masuk kedalam Seksi Komunikasi Publik (KP).

Radio dalam hal ini khususnya RRI merupakan salah satu media yang saat ini masih tetap eksis dan dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam memperoleh informasi, hiburan, dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini yang menjadi ketertarikan di dalam penelitian adalah mengapa di Era Globalisasi yang telah serba canggih dan deras arus informasi yang telah ada saat ini, dimana Media Sosial, Koran Elektronik, dan kegiatan berselancar yang semakin mudah saat ini, radio masih tetap dapat eksis dan dapat dinikmati oleh publik sebagai pendengar saat ini. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya perkembangan new media ataupun pembaharuan teknologi dimana RRI tetap berupaya untuk dapat mengembangkan dan melestarikan program siaran yang berkualitas untuk dapat selalu mengudara dan tetap ditunggu oleh pendengar setianya.

Di dalam proses penelitian skripsi, banyak hal menarik yang dapat dipelajari dari perkembangan teknologi dibantu adanya new media, hal ini dikarenakan adanya media sebagai penyebaran informasi dibantu teknologi sehingga dapat bersaing di pasar yang sesuai dengan sasaran masyarakat atau khalayak yang ingin mendengarkan program siaran radio RRI.

Menurut pada era saat ini masyarakat dihadapkan pada *Big Data* dan *Public Behavior* yang sangat cepat dan dinamis. Maka sangat penting bagi suatu lembaga, salah satunya adalah lembaga penyiaran publik, untuk dapat beradaptasi, menurut perhumas.or.id dengan kemajuan teknologi seperti saat ini, khususnya dalam memberikan informasi yang mudah diakses hingga ke berbagai pelosok,

serta tantangan apa saja yang perlu dihadapi di zaman *millenials* untuk dapat bersaing dan tetap dapat eksis untuk menyebarkan informasi serta meraih citra positif dari masyarakat yang loyal terhadap Lembaga tersebut.

Radio Republik Indonesia menggunakan New Media yang dilakukan oleh Bidang Penyiaran dan Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU) Radio RRI Yogyakarta tidak hanya terfokus kedalam aktifitas siaran saja, namun juga menangani klien, selalu mengikuti rapat kelembagaan mulai *high management* sampai *low management*, menangani kerjasama, pemasaran, berbagai acara seminar sampai ke dalam pameran penting, menangani krisis yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga, dan juga alasan Humas harus berhadapan dengan publik, mengkonsep suatu proyek lembaga ataupun kegiatan yang akan dilakukan sekaligus mempromosikannya, membantu menyebarluaskan peraturan, informasi, kebijakan baru, bahkan juga berfungsi sebagai pen jembatan antara lembaga dengan klien atau publik. Hal ini akan dijelaskan lebih luas lagi di dalam pembahasan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pokok penjelasan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu : Bagaimana Perkembangan RRI Net sebagai Siaran Radio dan Video *Streaming* pada RRI Yogyakarta di Era New Media tahun 2019 ?

1.3 Tujuan

Adapun penelitian dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui Perkembangan RRI Net sebagai Siaran Radio dan Video *Streaming* pada RRI Yogyakarta di Era New Media tahun 2019 (Analisis Deskriptif Kualitatif).
2. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang proses pembuatan program dan juga penyiaran dalam pembuatan siaran radio dan video.
3. Untuk mengetahui adanya kemanfaatan dari adanya New Media di dalam RRI serta prakteknya di lapangan (dalam hal ini adalah RRI Net).

1.4 Manfaat

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis didalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah untuk dapat mencari informasi dan menganalisis semua informasi yang telah didapatkan yang mana hal itu untuk dapat mengembangkan atau memperkaya keilmuan dalam mengkaji suatu masalah, menerapkan, menguji, menjelaskan, serta mengevaluasi terkait konsep teori new media sebagai bentuk pengembangan teknologi dalam hal penyiaran audio dan video *streaming* Radio Republik Indonesia dalam program baru yaitu RRI Net di Daerah Istimewa Yogyakarta.

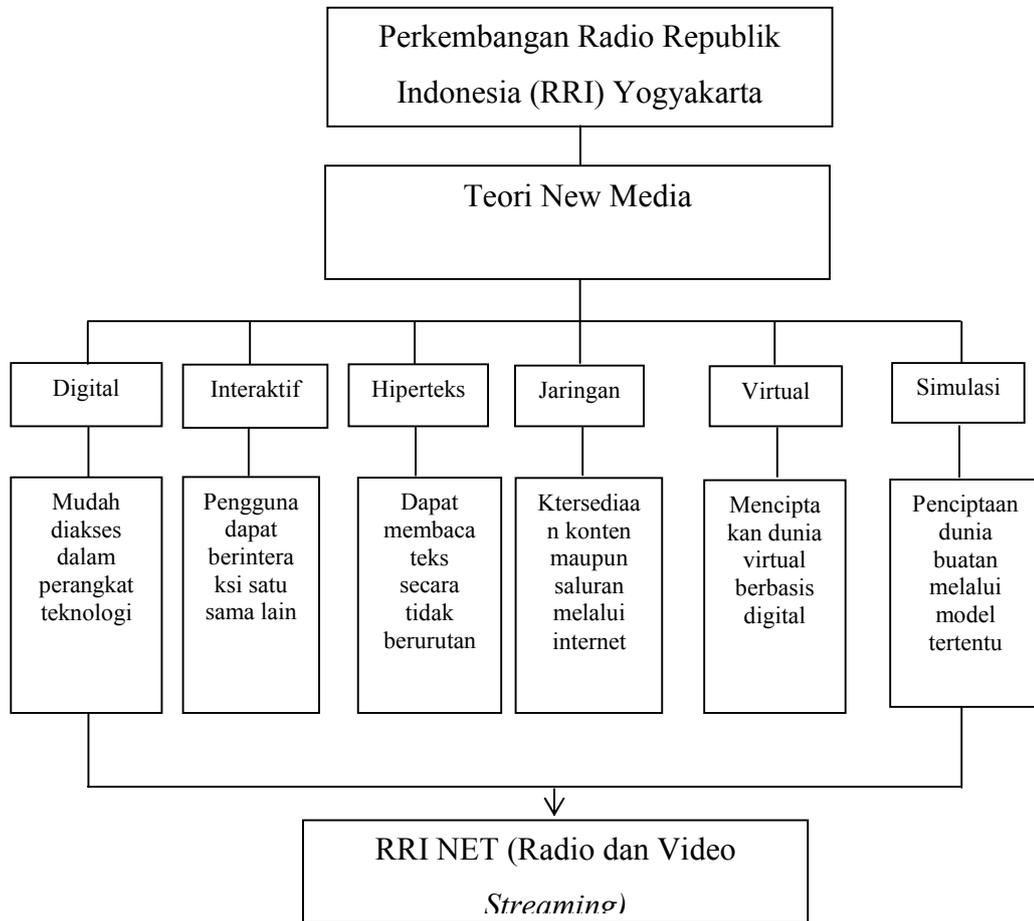
B. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa
 - a) Memperoleh informasi dalam bidang Penyiaran RRI Net (LPP RRI Daerah Istimewa Yogyakarta).

- b) Berlatih meningkatkan kerjasama dalam berkomunikasi di dalam sebuah tim kerja.
 - c) Memperdalam ilmu pengetahuan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi sesuai dengan ilmu dan jurusan yang diampu yaitu *Public Relations*.
2. Bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- a) Menjalin kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan dunia kerja atau lembaga perusahaan yang terkait.
 - b) Mempersiapkan bekal untuk meninjau lebih baik lagi sistem pengajaran yang ada di Kampus.
3. Bagi Radio Republik Indonesia (RRI)
- a. Menjalin kerjasama dan menambah jaringan yang saling menguntungkan dengan Lembaga Pelayanan Publik RRI.
 - b. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman teori dan praktis di bidang penyiaran dan humas atau *Public Relations*.
 - c. Sebagai sarana untuk memberikan pertimbangan dalam menentukan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh lembaga, dilihat dari segi SDM yang dihasilkan oleh LPP RRI.
 - d. Melihat serta mencari informasi tugas dari karyawan RRI dalam bidang yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersangkutan.

- e. Melatih dan memanfaatkan pengetahuan yang telah diajarkan serta dapat mengimplementasikannya di LPP RRI.
- f. Melatih skill serta pemahaman informasi dibidang kerja dan Memanfaatkan pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang ada di dunia kerja.

1.5 Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori Penelitian (diolah oleh penulis)

1.5.1 Teori New Media / Media Baru

New Media atau biasa disebut sebagai media baru merupakan istilah yang telah digunakan sejak tahun 1960-an mencakup seperangkat teknologi komunikasi yang semakin berkembang dan beragam pada masanya bahkan telah diyakini hingga saat ini. Didalam buku Teori Komunikasi Massa, McQuail menjelaskan bahwa “Media Baru atau New Media merupakan berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.”

Dijelaskan lebih lanjut bahwa menurut Denis McQuail ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana.²

Tokoh yang salah satunya memperkenalkan istilah New Media yaitu adalah Marshall McLuhan, walaupun konsep yang diperkenalkan tidak sama dengan maksud New Media saat ini. Bagi Marshall McLuhan, perkembangan New Media berpuncak pada era media massa modern.

Namun disisi yang lain, Marshall McLuhan juga menggunakan atau menyebutkan istilah New Media untuk dapat mengartikan sesuatu yang sangat mirip dengan maksud atau arti dari New Media yang ada dimasa

² McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal. 43

sekarang, yaitu adalah teknologi komunikasi baru yang menghasilkan adanya efek budaya yang luas, sulit di prediksi, mengganggu, serta dapat mengubah dinamika hubungan antar manusia.

Maka dari itu penulis menggunakan sebuah teori New Media atau Media Baru dimana teori tersebut memiliki hubungan dan berkaitan terhadap proses aktifitas kehumasan RRI Yogyakarta untuk terkait konsep RRI Net dimana radio saat ini tidak hanya bisa kita dengar, namun juga dapat kita lihat, bahkan dapat diputar atau *streaming* secara online ataupun dapat diunduh, selain itu juga untuk melihat sistem dan juga manajemen RRI baik secara internal maupun secara esternal.

Teori tersebut menjadi dasar acuan demi tercapai dan terlaksananya aktifitas kehumasan yang mana sesuai dengan ketentuan yang ada. Pada masa sebelum Perang Dunia II, hingga saat ini, komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan terkait dengan efisiensi dan efektif atau tidaknya komunikasi di dalam propaganda, telekomunikasi, periklanan, *public relations* atau praktek kehumasan, dan *human relations*. Pada masa setelah Perang Dunia II banyak terjadi perkembangan di dalam metodologi, eksperimen, survei, dan penggunaan data statistik.

Sementara itu, **Martin Lister** *dkk* dalam bukunya *New Media: A Critical Introduction* menyatakan bahwa terminologi media baru mengacu pada perubahan skala besar dalam produksi media, distribusi media dan penggunaan media yang berifat teknologis, tekstual, konvensional dan budaya.

1.5.2 Karakteristik New Media

Martin Lister dan kawan-kawan menyatakan bahwa media baru memiliki beberapa karakteristik, yaitu digital, interaktif, hipertekstual, virtual, jaringan, dan simulasi.

a. Digital

Media baru mengacu media yang bersifat digital dimana semua data diproses dan disimpan dalam bentuk angka dan keluarannya disimpan dalam bentuk cakram digital. Terdapat beberapa implikasi dari digitalisasi media yaitu dematerialisasi atau teks terpisah dari bentuk fisik, tidak memerlukan ruangan yang luas untuk menyimpan data karena data dikompres menjadi ukuran yang lebih kecil, data mudah diakses dengan kecepatan yang tinggi serta mudahnya data dimanipulasi.

b. Interaktif

Merupakan kelebihan atau ciri utama dari media baru. Karakteristik ini memungkinkan pengguna dapat berinteraksi satu sama lain dan memungkinkan pengguna dapat terlibat secara langsung dalam perubahan gambar ataupun teks yang mereka akses.

c. Hiperteks

Teks yang mampu menghubungkan dengan teks lain di luar teks yang ada. Hiperteks ini memungkinkan pengguna dapat membaca

teks tidak secara berurutan seperti media lama melainkan dapat memulai dari mana pun yang diinginkan.

d. Jaringan

Karakteristik ini berkaitan dengan ketersediaan konten berbagi melalui internet. Karakteristik ini melibatkan konsumsi. Sebuah contoh, ketika kita akan mengkonsumsi suatu teks media, maka kita akan memiliki sejumlah besar teks yang sangat berbeda dari yang tersedia dalam berbagai cara untuk mempertimbangkan bagaimana informasi mengalir melalui suatu jaringan dan faktor-faktor yang membentuk opini melalui pengambilan keputusan penggunaan teknologi.

e. Virtual

Karakteristik ini berkaitan dengan upaya mewujudkan sebuah dunia virtual yang diciptakan oleh keterlibatan dalam lingkungan yang dibangun dengan grafis komputer dan video digital.

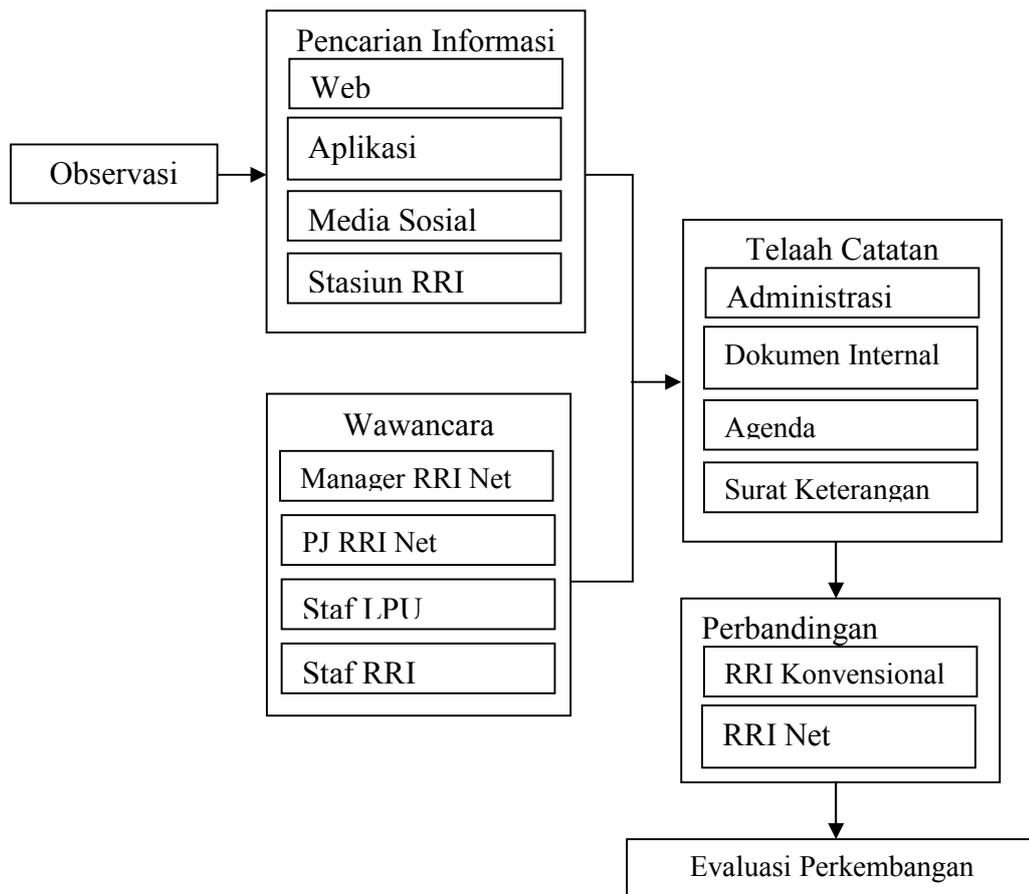
f. Simulasi

Simulasi tidak berbeda jauh dengan virtual. Karakter ini terkait dengan penciptaan dunia buatan yang dilakukan melalui model tertentu.³

³ Lister, M., et al, 2009. *New Media : A Critical Introduction, Second Edition*. New York : Routledge.

1.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bentuk dari kerangka berpikir dimana kerangka konsep dapat digunakan sebagai bentuk pendekatan dalam memecahkan masalah. Adapun dari penulis dalam rangka melakukan / mengambil topik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kerangka konsep penulis

a. Observasi

Penelitian ini diawali dengan melakukan adanya observasi ke studio RRI Yogyakarta di jalan Ahmad Jazuli No. 4 Yogyakarta. Hal ini penting mengingat sebelum melakukan penelitian selain observasi juga dibutuhkan izin dalam melakukan penelitian.

b. Pencarian Informasi / Pengumpulan Informasi

Setelah melakukan observasi, maka dimulailah mengumpulkan informasi seputar apa saja yang diperlukan untuk dapat melakukan penelitian, diantaranya penulis mengumpulkan informasi melalui website RRI, juga aplikasi yang telah dikembangkan oleh RRI, media sosial pendukung serta mengunjungi stasiun RRI secara langsung untuk melihat apa saja yang dapat diteliti dan informasi apa saja yang bisa didapatkan sebagai dasar untuk mengembangkan informasi yang telah ada.

c. Wawancara

Setelah melakukan pencarian informasi, maka sebagai tambahan data penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang sesuai dengan topik dan judul penelitian yang penulis teliti, hal ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan sebagai bukti, namun juga sebagai data yang bersifat komprehensif.

d. Telaah Catatan

Telaah catatan bersifat memberikan informasi tambahan untuk dapat menguatkan data – data yang telah diperoleh oleh penulis, maka hal ini tidak dapat ditinggalkan.

e. Perbandingan

Setelah semua data yang sesuai telah didapatkan, maka penulis dapat menganalisis dan membandingkan objek penelitian yang penulis teliti sehingga dapat menemukan perbedaan, kelemahan, serta keunggulan dari topik yang penulis teliti.

f. Evaluasi

Ketika semua dasar dan proses telah dilakukan, maka penulis perlu untuk dapat mengevaluasi topik penelitian yang penulis teliti, karena dengan adanya evaluasi dapat dilakukan pembenahan kedepannya terhadap penelitian yang penulis teliti.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Kelebihan metode penelitian terletak pada perbaikan teori, kompleksitas isu yang ditawarkan, serta menjabarkan berbagai informasi yang telah didapatkan yang bisa menjadi bahan pertimbangan pada pembahasan penelitian pada masa depan, sekaligus sebagai bukti bahwa media saat ini telah mengalami perkembangan yang begitu pesat terutama dalam dunia siaran radio.

Metode analisis deskriptif kualitatif dipilih karena penulis menghimpun fakta-fakta tentang strategi pembaharuan manajemen media dari pihak penyiaran dibantu dengan humas RRI dimana pada media digital radio RRI yang menjadikan media baru sebagai platform andalan dalam kompetisi radio swasta lokal maupun nasional di Indonesia RRI memberikan bukti bahwa harus ada perkembangan media terutama di era yang serba praktis dan juga cepat ini.

Metode yang digunakan didalam penelitian adalah Metode Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif yaitu yaitu adalah

penelitian dimana sang peneliti akan menjabarkan, membeberkan, menjelaskan, lebih kepada mendeskripsikan untuk memahami suatu hal yang diteliti/objek penelitian secara lebih mendalam dan terperinci.

Di dalam penelitian Kualitatif sendiri, sumber data untuk mendukung atau memperkuat teori yang sudah ada dapat berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, gambar, video, dan lain sebagainya.⁴

Dalam riset, sumber data yang akan digunakan adalah berupa data online karena media yang akan diteliti dalam hal ini adalah media online, sehingga perlu adanya data-data online yang akan berguna untuk mendukung penelitian kali ini. Tidak lupa dokumen dan wawancara mendalam tetap diperlukan karena hal ini akan menjadi dasar bagi tahap selanjutnya didalam penelitian.

Di dalam riset / penelitian kualitatif, dapat mengambil cara atau metode *triangulation* yaitu tiga metode pengumpulan data, dapat berupa wawancara (*interview*), observasi berperan (*participant observation*), dan telaah data/catatan (*document records*).

- a. Wawancara atau *interview*. Metode wawancara ini memiliki maksud untuk mencatat pendapat , perasaan, curahan, dan hal lain yang dapat dikaitkan dengan topik yang menjadi riset, dan tentu saja hal itu juga berkaitan dengan mitra atau partisipan yang menjadi sumber data.

Dengan melakukan metode wawancara ini, maka peneliti atau periset

⁴ Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

tidak hanya dapat mengamati dan mendapatkan data saja, namun juga peneliti akan dapat memahami, mengenal, dan juga menggali jawaban yang lebih komprehensif melalui cara bertutur kata, bahasa, dan ekspresi serta emosi dari pihak partisipan atau narasumber. Maka untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, periset perlu memahami beberapa hal, yaitu : (1) siapakah yang akan diwawancarai? (2) bagaimana agar partisipan/narasumber dapat dan mau bekerja sama dalam proses wawancara ? Maka periset juga harus mengetahui tentang bagaimana cara bersosialisasi yang baik agar dapat diterima dengan baik oleh narasumber sehingga narasumber akan dapat memberikan data yang kredibel dan valid serta akurat sesuai dengan fenomena yang diteliti. Perlu diperhatikan pula bahwa dalam proses wawancara perlu adanya penyesuaian waktu dengan partisipan/narasumber, mencari tempat dan suasana yang tentunya akan meningkatkan rasa senang, percaya diri, dan aman bagi partisipan/narasumber. Hal lain yang perlu diperhatikan lagi yaitu mulai “memancing” partisipan agar memberikan pernyataan yang sesuai dengan topik, tidak mengarahkan jawaban, mencari data sebanyak-banyaknya, serta yang paling penting adalah perlunya mencatat ataupun merekam hasil wawancara yang ada sebagai bukti otentik yang dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Observasi berperan atau *participant observation*. Hal ini lebih dari sekedar wawancara, yaitu peneliti/periset perlu dan wajib untuk terlibat langsung di dalam kehidupan sehari-hari objek penelitian / riset. Data yang dapat diperoleh yaitu mulai deskripsi tentang program kegiatan, perilaku, perasaan, pengetahuan, serta waktu dan apa saja yang terjadi di dalam proses meneliti/meriset. Hal ini akan sangat membantu untuk memberikan data yang mendalam serta komprehensif dibantu dengan bukti dokumentasi dan rekaman percakapan di beberapa hal sebagai tambahan. Yang diobservasi oleh penulis yaitu adalah Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) tepatnya adalah RRI Yogyakarta di Jalan Ahmad Jazuli No. 4 Yogyakarta, khususnya adalah bidang atau seksi penyiaran terkait dengan program RRI Net.
- c. Telaah catatan atau *document record*. Hal berupa arsip, catatan organisasi atau dalam hal ini adalah data/dokumen pribadi narasumber/partisipan. Data ini juga akan dapat mendukung proses wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Selain itu, telaah tentang catatan dapat memberikan konteks historis atau sejarah terhadap narasumber atau partisipan di dalam kelompok masyarakat. Sumber data juga dapat berupa administrasi, surat-menyurat, memo, agenda, dan dokumen pendukung lainnya yang masih relevan. Penulis dalam hal ini melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Penanggung Jawab Program RRI Net di RRI Yogyakarta yaitu

Bapak Semiono serta Ibu Umining Priyanti S.Ip, dan Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha (Humas) RRI, yaitu Ibu Dra. Lakshmi Dwiafiati, M.Si atau biasa disapa Ibu Afi.⁵

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan memperoleh data melalui teknik wawancara dan studi pustaka. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Penanggung Jawab Program RRI Net di RRI Yogyakarta yaitu Bapak Semiono serta Ibu Umining Priyanti S.Ip, dan Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha (Humas) RRI, yaitu Ibu Dra. Lakshmi Dwiafiati, M.Si atau biasa disapa Ibu Afi. Sumber data sekunder diambil dari buku, jurnal, dan website yang membahas tentang strategi new media atau media baru, media sosial, media baru, dan juga pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan tambahan informasi serta dukungan penelitian yang penulis lakukan.

1.8 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ataupun narasumber yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu : (1) Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha dari Radio Republik Indonesia Yogyakarta, ibu Dra. Lakshmi Dwi Afiati, M.Si. atau Bu Afi, (2) Penanggung Jawab Siaran RRI Net dan properti “*Live Musik*”, mas Semiyono, A.Md. (3) Penanggung Jawab sekaligus unit manajer siaran RRI Net “Obrolan Budaya” , ibu Umining Priyanti, S.Pi., dan (4) Staf Penyiaran / Komunikasi Publik / Layanan Publik serta properti selaku pengakses RRI Net yaitu mas Andi Mardianto, S.E.

⁵ Surokim, dkk. 2016. *Riset Komunikasi :Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Elmatara Yogyakarta. Hal. 168

1.9 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dan diobservasi oleh penulis yang menjadi sumber penelitian adalah LPP RRI atau Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia yang bertempat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dimana beralamatkan di Jalan Ahmad Jazuli no. 4 Yogyakarta. LPP RRI ini menjadi objek penelitian dari penulis dikarenakan salah satu program yang dibuat dan diperkenalkan RRI yaitu RRI Net merupakan suatu terobosan guna menghadapi era konvergensi media dan juga kemajuan teknologi yang ada sehingga menarik untuk dapat diteliti lebih dalam terutama dalam hal perkembangannya hingga saat ini.